

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN
BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

FANNI LESTIA FURI

NPM : 1502080036



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Fanni Lestia Furi
NPM : 150208036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioral* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

Diketahui Oleh :



Dekan

Dr. H. Elhrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webseite : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 18 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Fanni Lestia Furi
NPM : 1502080036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

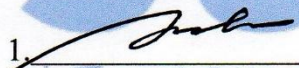

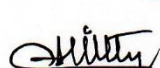
PANITIA PELAKSANA

Ketua, Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Dr. Amini, M.Pd
3. Deliati, S.Ag, S.Pd, MAg

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fanni Lestia Furi
N.P.M : 1502080036
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Behavior* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Mei 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Fanni Lestia Furi

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Fanni Lestia Furi, NPM. 1502080036. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioral* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Permasalahan dalam peneliti ini adalah Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavior* Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2019, bertempat di kelas VIII-3 SMP Muhammadiyah 1 Medan. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa data hasil pengisian google formulir, lembar pengamatan/observasi, dokumentasi dan hasil wawancara dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan motivasi belajar bagi siswa dengan menggunakan alat google form yaitu dari sebanyak 8 siswa dikategorikan rendah dengan persentase 47% - 54% dan 2 siswa dikategorikan sangat rendah dengan persentase 29% - 31%. Siklus I terdapat 1 orang siswa dikategorikan sangat rendah dengan persentase 43%, sebanyak 5 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 46% - 65%, dan 1 orang siswa lainnya masuk pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 68%. Siklus II hanya terdapat 2 orang siswa dalam kategori rendah dengan persentase 50% - 51%, kemudian sebanyak 4 siswa telah dikategorikan tinggi dengan persentase 67% - 85%, serta 1 orang siswa telah mencapai kategori sangat tinggi dengan hasil persentase 89%. Disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior menggunakan hasil google form dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Pendekatan Behavior

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT , yang telah memberikan rahmat nikmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana penulis merasa telah sampai final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentunya skripsi.

Penulis menyadari bahwa seriap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya yang istimewa kepada ayahanda tercinta **Alm Safruddin** dan ibunda tercinta **Dastriani** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, kasih sayang yang tiada ternilai dan memberi doa yang tiada hentinya serta dukungan baik secara moral maupun material. Penulis menyadari bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta

dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP , selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd , selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Syamsuryunita, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
4. Ibu Dra. Jamila, M.Pd., selaku Ketua program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
7. Teman – teman stambuk 2015 khususnya Bimbingan Konseling A pagi yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Yang tersayang kakak Ade Irma, Dewita, adik tersayang Oksalira Firdaus, Anggun Vivi dan abang terbaik Walad Mardho, Ruli Firmansyah, Azhardi yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuanganku Ahmad Muhazir, Alvina Fitra Rambe, Deby Nurcayanti, Dena Ravela, Ifka Seralatsa, Indri Eka Safitri, Hikma Rohima Nst, Magfirah, Tri Purwanti, Syahrin Nisa, Novi Mariono, Ade Ulva Wulandari, Erma Novita, Shelly

Utami, Riski Fitriani, Winda Sri Novita yang tidak pernah bosan memberikan arahan dan solusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak – pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimah kasih banyak atas do'a dan dukungannya.

Akhir kata penulis harapkan semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi para pembaca dan penulis sendiri. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2019

Penulis

FANNI LESTIA FURI

1502080036

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	3
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	7
2. Jenis Motivasi Belajar.....	8
3. Unsur-unsur Motivasi Belajar.....	9
4. Peran Dan Fungsi Motivasi Belajar	11
5. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	12
6. Faktor-faktor yang Motivasi Belajar.....	13
7. Pengembangan Motivasi Belajar	14
8. Bentuk Motivasi Dalam Belajar	15
B. Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pendekatan Behavioral	16
1. Pengertian Bimbingan	16
2. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	17
3. Tujuan Bimbingan Kelompok	18

4. Asas-asas Bimbingan Kelompok	18
5. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	21
6. Tahapan dalam Layanan Bimbingan Kelompok.....	23
C. Pendekatan Behavioral	24
1. Pengertian Pendekatan <i>Behavioral</i>	24
2. Tujuan Pendekatan <i>Behavioral</i>	26
3. Teknik-teknik Pendekatan <i>Behavioral</i>	27
4. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan <i>Behavioral</i> Untuk Peningkatan Motivasi Belajar	29
D. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	35
D. Definisi Oprasional Variabel	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	45
C. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	29
Tabel 3.2 Subjek Penelitian	30
Tabel 3.3 Objek Penelitian	31
Tabel 4.3 Alternatif Nilai Jawaban dan Skor	50
Tabel 4.4 Hasil Pengisian Google Formulir Pra Tindakan	50
Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus I	61
Tabel 4.6 Hasil Pengisian Goggle Formulir Siklus 1	63
Tabel 4.7 Hsil Observasi Siklus 1	78
Tabel 4.8 Hasil Pengisian Google Formulir Siklus 2	81
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Pra tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2	9

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Wali Kelas

Lampiran 4 Riwayat Hidup

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan layanan Bimbingan Dan Kelompok (RPL)

Lampiran 6 Dokumentasi

Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K-1)

Surat Permohonan Persetujuan Proyek Proposal (K-2)

Surat Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)

Surat Keterangan Seminar

Surat Pengesahan Seminar

Surat Pernyataan Plagiat

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu-satunya jalan dan harapan yang dapat menjadi jawaban atas berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Pendidikan seharusnya mampu menjadi ruang bagi peserta didik (generasi bangsa) untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sebagai bekal dalam persaingan dunia yang kompetitif ini. Disamping disediakannya kesempatan yang seluas-luasnya, namun yang penting juga adalah memberikan pendidikan yang bermakna (*meaningful learning*). Karena hanya dengan pendidikan yang bermakna peserta didik dapat dibekali keterampilan hidup, sedangkan pendidikan yang tidak bermakna (*meaningless learning*) hanya akan menjadi beban hidup.

Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 sudah sangat jelas dirumuskan tujuan pendidikan, pada pasal 1 Ayat 1 tertulis

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Usaha pencapaian prestasi yang maksimal oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari diri siswa ataupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut memiliki peran yang sangat besar dalam proses pencapaian hasil belajar yang dilakukan siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa antara lain: bakat, minat, inteligensi,

motivasi, dan psikologi dari siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar antara lain: lingkungan belajar, sarana dan prasarana, pendidik, dan juga cara guru mengajar.

Salah satu variabel yang mempengaruhi kondisi pembelajaran efektif adalah adanya motivasi siswa dalam belajar. Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2011:158) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri seseorang yang relatif menetap. Motivasi besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang diinginkannya. Sebaliknya tanpa motivasi, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, maka siswa akan lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan usaha belajar bagi para siswa.

Dalam proses pembelajaran, motivasi sebagai gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan individu dan merupakan salah satu faktor yang ikut membentuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar maka akan berusaha menyelesaikan tugasnya, tidak cepat putusasa, memiliki minat belajar yang tinggi, senang dengan tugas-tugas yang menantang, dan bila memiliki keyakinan bahwa sesuatu itu benar maka berusaha mempertahankan pendapatnya. Hal tersebut diterangkan pula oleh Freud (Sardiman, 2010:83):

Ciri-ciri motivasi yang ada dalam diri seseorang yaitu: tekun menghadapi tugas, sulit menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), menunjukkan

minat terhadap berbagai masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Motivasi mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar terhadap proses dan hasil belajar. Tanpa motivasi, proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, tujuan pembelajaran tidak tercapai, dan hasil belajar siswa kurang optimal bahkan bisa mengecewakan. Motivasi merupakan tenaga dari dalam yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu dan melakukan kegiatan belajar. Energi yang di timbulkan motivasi dapat mempengaruhi gejala kejiwaan, misalnya perasaan senang. Perasaan senang tersebut akan menimbulkan semangat sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang kuat dan dapat melakukan belajar dengan sebaik-baiknya.

Dari pendapat diatas bahwa kurangnya motivasi belajar sering terlihat pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga masih rendah dan bersifat pasif, siswa cenderung hanya sebagai penerima saja. Siswa terlihat kurang semangat, banyak yang malas, jenuh dalam memperhatikan materi yang diberikan dan disampaikan oleh guru. Siswa juga kurang termotivasi dan kurang berani mengemukakan pendapatnya apabila diberikan pertanyaan oleh guru.

Didalam layanan bimbingan dan konseling terdapat banyak teknik yang digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, salah satu teknik yang dapat digunakan yaitu melalui Pendekatan *Behavioral*. Pendekatan *Behavioral* juga dapat menumbuhkan perubahan tingkah laku siswa

dalam kelompok, Pendekatan *Behavior* ini merupakan salah satu Pendekatan yang dirasa paling tepat dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. E. Koeswara,(2003:202). Alasan lainnya yang mendasari dipilihnya Pendekatan *Behavior* ini karena disekolah tempat penelitian belum pernah digunakan oleh guru BK disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti disekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan saat ini masih adanya minat siswa yang rendah maka peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavior* siswa dapat lebih semangat dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa dapat mengemukakan pendapat seperti memberikan respon kepada guru yang memberikan pembelajaran.

Motivasi belajar dengan pendekatan *behavior*, guru belum menggunakan metode yang efektif, misalnya dengan metode pendekatan *behavior*, akibatnya siswa mengalami kesukaran pada saat mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan. Sehingga siswa lebih memilih diam dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya motivasi belajar siswa masih rendah. Dengan rendahnya motivasi belajar siswa merupakan bukti bahwa belum maksimalnya proses pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru rendah.

Peran sekolah tersebut dalam mengenai masalah ini sangat besar dan melibatkan semua pihak, tetapi yang paling berkompeten dalam permasalahan ini adalah sosok guru bimbingan dan konseling salah satu upaya yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan memberikan bimbingan

kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan *behavioral* untuk mengatasi siswa dalam permasalahan dalam motivasi belajar seperti tidak mau mengemukakan pendapat dan hanya sebagai penerima saja dan permasalahan itu jelas mengakibatkan siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Behavioral* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa masih rendah
2. Siswa kurang memahami materi yang disampaikan.
3. Siswa kurang aktif bertanya dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa lebih memilih diam dan cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung.
4. Layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *behavioral* belum pernah dilaksanakan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Behavioral* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa pada saat Pembelajaran Berlangsung Siswa VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019
3. Bagaimana penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

2. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa pada saat Pembelajaran Berlangsung Siswa VIII SMP Muammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yang diperoleh dengan peneliti ini adalah dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori layanan bimbingan kelompok dan pendekatan *behavior* khususnya tentang layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavior* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan dapat memahami arti pentingnya motivasi belajar siswa bagi diri sendiri
 - b. Bagi guru pembimbing sebagai acuan dalam memberikan bimbingan pada siswa dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok melalui pendekatan *behavior* untuk mengarahkan siswa bahwa pentingnya motivasi belajar dalam kehidupan yang optimal

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok dalam mengatasi kesulitan di dalam kehidupan seperti beberapa pendapat para ahli dibawa ini :

Menurut Bimo Walgito (2010:7) menyatakan bahwa bimbingan merupakan “bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu atau individu lainnya dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya”.

Pendapat para ahli lainnya mengenai bimbingan seperti Fanti Himawati (2011:1) mengemukakan bimbingan merupakan” salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditunjukkan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa”.

Dengan pendapat para ahli diatas maka dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan seseorang kepada individu (seseorang) atau sekelompok orang agar mereka dapat mandiri dengan mempergunakan berbagai cara, interaksi, nasihat, gagasan, alat dan bahan suasana asuhan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan menekankan kepada bantuan yang diberikan untuk mampu menghindari dan mengatasi kesulitan dalam hidupnya.

1.2 Pengertian Bimbingan Kelompok

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseli akan dapat mengembangkan sikap social, sikap memahami peranan konseli dalam lingkungan.

Menurut Sukardi (2008:64) mengemukakan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

“Suatu cara untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari pembimbing yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

Dari pendapat diatas jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian bantuan untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok

Menurut Tohirin (2007:170) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama.

1.3 Manfaat dan Pentingnya Bimbingan Kelompok

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada beberapa manfaat dan pentingnya siswa diberikan layanan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan Hartinah (dalam Sri Narti 2014:25) menyatakan bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota kelompok/siswa:

- a) Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok (peran konselor) di luruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/negatif), disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para anggota kelompok/konseli memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan,
- b) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan didalam kelompok.”sikap positif disini dimaksudkan: menolak hal-hal yang salah/ buruk/ negatif dan menyongkong hal-hal yang benar/ baik/ positif. Ini diharapkan dapat merangsang konseli untuk : menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik”.

1.4 Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksud agar para anggota kelompok memperoleh informasi baru (pengetahuan) guru pengembangan diri dan pengentasan masalah individu melalui dinamika kelompok. Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mata tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Menurut Sri Narti (2014:26) mengatakan secara lebih khusus tentang tujuan bimbingan kelompok ialah sebagai berikut:

Bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik-topik tertentu yang mengundang permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta/anggota. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perubahan tingkah laku yang lebih

efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

Sedangkan menurut Binett dalam Romlah (dalam Sri Narti 2014:27) tujuan bimbingan kelompok ialah sebagai berikut :

- a) Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting tentang yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerja, pribadi dan social,
- b) memberikan layanan-layanan penyembuhan,
- c) untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan secara lebih ekonomis dan efektif dari pada melalui kegiatan individual,
- d) untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif

Sementara itu, Erman Amti (2011: 2) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok mempunyai dua tujuan umum dan tujuan khusus. “secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan”.

Sedangkan tujuan Bimbingan Kelompok Menurut Damayanti (2012 : 41)

Menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan social masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipasi, selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik.

Berdasarkan beberapa tujuan bimbingan kelompok menurut para ahli yang telah di jabarkan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan membahas masalah-masalah yang sedang dialami individu didalam suatu dinamika kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.

1.5 Asas Bimbingan Kelompok

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan dan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pimpinan kelompok.

Menurut Luddin (2012:81) mengatakan bahwa “Asas yang diperlukan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh kelompok”.

Menurut Praytno (2004: 114) ada beberapa asas dalam bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Asas Kerahasiaan artinya Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain, 2) Asas keterbukaan artinya Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu, 3) Asas kesukarelaan artinya Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok, 4) Asas kenormatifan artinya Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu pimpinan kelompok harus menjelaskan asas-asas yang ada dalam kegiatan bimbingan kelompok yang mana asas-asas tersebut diantaranya, asas kerahasiaan dimana asas diperlukan guru untuk menjaga kerahasiaan yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut, rahasia-rahasia didalam

kelompok hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebar luaskan keluar kelompok. Namun selain azas kerahasiaan kita juga harus memahami azas kesukarelaan dimana azas kesukarelaan itu merupakan kesukarelaan anggota kelompok yang dimulai sejak awal pembentukan kelompok oleh konselor sampai berakhirnya kegiatan bimbingan kelompok. Dan begitu juga dengan keterbukaan yang merupakan keterbukaan dari anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya. Diakhiri dengan azas kekinian karena masalah yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok harus bersifat sekarang.

1.6 Komponen - komponen Bimbingan Kelompok

Menurut Praytno (2004: 309) komponen yang terdapat didalam bimbingan kelompok diantaranya terdapat “ a) pimpinan kelompok dan b) anggota kelompok”.

Yang dimaksud dengan pemimpin kelompok adalah orang yang berperan penting dalam rangka membawa para anggotanya menuju susasana yang mendukung tercapainya tujuan bimbingan kelompok. Sedangkan anggota kelompok adalah orang yang berperan serta sebagai anggota dalam kelompok tersebut.

Menurut Praytno (2004: 309) agar dinamika kelompok selalu berkembang, maka peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama,
- b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan bimbingan kelompok

- c) Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tercapainya tujuan bersama,
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik,
- e) Benar-benar berusaha secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok,
- f) Mampu berkomunikasi dengan baik,
- g) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan perannya,
- h) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

1.7 Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Bimbingan Kelompok

Didalam bimbingan kelompok ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan layanan tersebut. Seperti halnya menurut Luddin (2012: 79)

Menurut Luddin (2012: 79) untuk mengetahui keberhasilan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, 1) penilaian secara langsung (*Laiseng*) yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya, 2) Penilaian jangka pendek (*Laijapen*) dengan memperhatikan adanya berbagai perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu mendatang, 3) penilaian jangka panjang (*Laijapang*) dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester dalam hal itu pemimpin kelompok menyediakan format penilaian yang diisi oleh masing-masing kelompok

Dari paparan menurut para ahli diatas sehingga dapat dipahami ketika langkah-langkah diatas dilakukan dengan sebaik mungkin maka dari itu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan berjalan aktif dan diharapkan peserta laynan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan aktif.

1.8 Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Didalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mempunyai aturan-aturan tersendiri di dalam setiap layanan yang diberikan salah satunya penyelenggaraan bimbingan dan kelompok. Menurut Prayitno (2004: 36) mengemukakan bahwa “agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang samapi 15 orang”.

Selanjutnya Prayitno juga mengemukakan bahwa” dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pimpinan kelompok dan anggota kelompok”.

Sama dengan Prayitno, Hartinah (dalam Sri Narti 2014: 24) juga mengemukakan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan bahwa :

Untuk menyelenggarakan layana bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok. Ada dua jenis kelompok, yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu misalnya satu bulan) dan kelompok tidak tetap atau incidental (yang anggotanya tidak tetap : kelompok-kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu). Kelompok tetap melakukan kegiatannya (dalam rangka layanan bimbingan kelompok) secara berkala, sesuai dengan penjadwal yang sudah diatur, sedangkan kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar permintaan konseli yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Dari uraian menurut beberapa parah ahli diatas maka dapat dipahami bahwa didalam penyelenggaraan bimbingan kelompok memiliki suatu aturan pada jumlah anggota, pemimpin kelompok dan materi yang akan dibahas.

1.9 Tahap – tahap Bimbingan Kelompok

Didalam layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan, beberapa tahap-tahap yang dilaksanakan secara berurutan. Menurut Hartinah dalam Sri Narti (2014: 30) mengatakan bahwa “pada umumnya, terdapat empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, pelaksanaan kegiatan dan pengakhiran”.

Lebih lanjut adalah penjelasan tahap-tahap dari layanan bimbingan kelompok Menurut Damayanti (2012 : 46) yaitu sebagai berikut :

a) Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah seperti pengenalan dan pengungkapan tujuan, terbangunnya kebersamaan, keaktifan pemimpin kelompok, penglibatan diri dan pemasukan diri .

b) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Dalam tahap ini biasanya pemimpin kelompok akan memberikan ice breaking atau permainan-permainan kepada anggota kelompok.

c) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan pencapaian tujuan atau penyelesaian tugas. Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan seperti mengemukakan masalah, pemilihan masalah atau topik, serta pembahasan masalah atau topik.

d) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penilaian atau tindak lanjut. Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan seperti frekuensi pertemuan, pembahasan, keberhasilan kelompok, dan pola keseluruhan. Dengan mengetahui dan menguasai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang hendaknya terjadi dalam kelompok itu, pemimpin kelompok akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelompok itu dengan baik.

1.10 Nilai – nilai Bimbingan Kelompok

Nilai – nilai bimbingan kelompok berkaitan dengan aktivitas – aktivitas kelompok. Menurut Sri Narti (2014: 32) “ Nilai-nilai bimbingan kelompok terdiri dari a) Memfasilitasi perkembangan pribadi, b) Penstimulasian pembelajaran dan pemahaman, c) Keuntungan-keuntungan interaksi kelompok, d) ekonomi”.

Lebih lanjut berikut ini adalah penjelasan dari nilai-nilai bimbingan kelompok menurut Sri Narti (2014: 32) sebagai berikut : “a) Memfasilitasi perkembangan pribadi, b) Penstimulasi pembelajaran dan pemahaman, c) Keuntungan-keuntungan interaksi kelompok, d) Ekonomi”

Pengalaman tertentu yang mengarahkan kepada perkembangan pribadi bisa terjadi hanya dilingkup kelompok ini meliputi hal-hal seperti peluang untuk belajar dan memainkan peran tertentu seperti pemimpin kelompok, pengikut atau anggota, penegmbangan pola-pola kerjasama dengan orang lain, dan pembelajaran keahlian komunikasi kelompok, individu bisa mendapatkan sejumlah peluang untuk belajar lebih banyak tentang dirinya dan hubungannya bisa melalui informasi tentang dunia eksternal. Dalam konteks ini, aktivitas-aktivitas bimbingan kelompok penting untuk pengambilan keputusan karir dan pendidikan, dan penyesuaian pribadi social. Sedangkan keuntungan-keuntungan interaksi kelompok dapat dilihat berpartisipasi aktifnya anggota didalam kelompok, para anggota memiliki kesempatan untuk meluaskan jangkauan pengertian mereka terkait topik atau tujuan dimana kelompok diorganisasikan. Selain itu, juga memahami prilaku mereka sendiri didalam kelompok.

Bimbingan kelompok yang diorganisasikan untuk maksud bimbingan mestinya tidak semata-mata didasarkan kepada penilain ekonomis karena tuntutan

efektivitas hasil sebenarnya bukan biaya melainkan pemanfaatan waktu seoptimal dan sehemat mungkin, dan itu memerlukan kerja sama aktif para anggota demi tercapainya tujuan bimbingan kelompok

2. Pendekatan Behavioral

2.1 Pengertian Pendekatan *Behavioral*

Pendekatan *Behavioral* merupakan terapi tingkah laku yang merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar. Menurut Corey (2005:196) Pendekatan ini telah memberikan penerapan yang sistematis tentang prinsip-prinsip belajar dan perubahan tingkah laku kearah cara-cara yang lebih adaptif.

Menurut Latipun (2008 : 129) “Dalam pandangan behavior, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalamannya, yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dipahami bahwa Pendekatan *Behavior* adalah untuk memperoleh perilaku yang diharapkan, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan

perilaku yang diinginkan dan belajar berperilaku yang lebih efektif, yang sangat penting dalam membantu klien bersikap menerima, mencoba memahami klien dan apa yang dikemukakannya.

2.2 Tujuan Pendekatan *Behavior*

Konselor yang menggunakan pendekatan behavioral dapat menggunakan berbagai macam teknik dan prosedur yang berakar pada teori tentang belajar. Pendekatan ini menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih adaptif. Dasar alasannya adalah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari (learned), termasuk tingkah laku yang maladaptif. Jika tingkah laku neurotik learned, maka ia bisa unlearned (dihapus dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih efektif bisa diperoleh.

Menurut Corey (2005: 197) Pendekatan *behavioral* bertujuan untuk memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diinginkan.

Terapi Pendekatan *behavior* Menurut Corey (2005: 196) Memiliki Tujuan sebagai berikut; Pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik. Kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan *treatment*. Perumusan prosedur *treatment* yang spesifik dan sesuai dengan masalah. Penaksiran obyektif atas hasil-hasil terapi.

Dari uraian mengenai pendekatan *behavioral* dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam pendekatan *behavioral* adalah untuk mengubah tingkah laku klien agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan seperti pada saat klien sedang mengalami kecemasan ketika akan menghadapi pertanyaan yang diberikan

oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Rasa cemas tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku siswa saat akan menghadapi pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, rasa cemas tersebut harus segera diatasi dengan menggunakan pendekatan behavioral agar perlahan kecemasan siswa semakin berkurang dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan perasaan yang lebih tenang. Dalam pendekatan behavioral, perilaku yang akan diubah pun harus jelas dengan menggunakan treatment yang sesuai dengan.

2.3 Teknik Pendekatan *Behavior*

Berikut dikemukakan beberapa macam tekniknya sebagaimana diungkapkan oleh Gantina (2014 : 161) sebagai berikut :

a) Latihan Asertif

Latihan asertif adalah untuk mengatasi kecemasan yang dihadapi oleh seseorang akibat perlakuan yang dirasakan tidak adil oleh lingkungannya, meningkatkan kemampuan untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta meningkatkan kehidupan pribadi dan sosial agar lebih efektif.

b) Desensitisasi Sistematis

Teknik desensitisasi dipergunakan terutama untuk mengatasi rasa takut terhadap sesuatu, terutama yang mengalami phobia (takut yang berlebihan atau tidak wajar). Teknik ini mengandung unsur-unsur untuk mengajar bagaimana seseorang yang dihinggapi rasa takut terhadap sesuatu, yang sebetulnya tidak perlu ditakuti, untuk dapat lebih berani menghadapi hal

yang ditakuti tadi. Teknik ini juga merupakan sesuatu counter conditioning (melawan kondisi) untuk melawan rasa takut terhadap sesuatu.

c) Pengkondisian Aversi

Teknik aversi atau tehnik pengkondisian aversi ini bisa dipakai untuk mengubah atau menghilangkan perilaku buruk yang ada pada klien. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kepekaan klien dalam menerima stimulus yang disenangi dengan sebaliknya. Dalam artian ketika perilaku tidak diinginkan ini muncul maka proses penghukuman akan berlaku. Terapi aversi dilakukan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan memberikan stimulus yang tidak menyenangkan (menyakitkan) sehingga perilaku yang tidak memunculkan perilaku yang tidak diinginkan

d) Pembentuk Tingkah Laku Model

Teknik ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada klien, dan memperkuat tingka laku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien tentang tingka laku model, dapat menggunakan audio, model fisik, model hidup atau yang lainnya yang teramati dan dipahami jenis tingkah laku yang hendak dicontoh. Tingkah laku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari konselor. Ganjaran dapat berupa pujian sebagai ganjaran social.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa Teknik Pendekatan *Behavior* adalah untuk membuat siswa menjadi pribadi yang lebih terbuka dapat mengekspresikan apa yang dirasakan serta tidak canggung atau

malu lagi jika harus mengemukakan pendapat atau jawaban bila sedang ditanya oleh guru, dengan siswa lebih terbuka ia akan mampu mengatasi perilakunya yang pasif ketika saat pembelajaran berlangsung.

2.4 Langkah – langkah Pendekatan Behavior

Prosedur teknis dari pendekatan behavior Menurut Siciati dan Prasetya Irawan (2001: 29) sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran.
2. Menganalisis lingkungan kelas yang ada saat ini termasuk mengidentifikasi pengetahuan awal (*entry behavior*) siswa.
3. Menentukan materi pelajaran.
4. Memecah materi pelajaran menjadi bagian kecil-kecil, meliputi pokok bahasan, sub pokok bahasan, topik, dsb.
5. Menyajikan materi pelajaran.
6. Memberikan stimulus, dapat berupa : pertanyaan baik lisan maupun tertulis, tes/kuis, latihan, atau tugas-tugas.
7. Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan siswa.
8. Memberikan penguatan/reinforcement (mungkin penguatan positif ataupun penguatan negatif), ataupun hukuman.
9. Memberikan stimulus baru.
10. Mengamati dan mengkaji respons yang diberikan siswa.
11. Memberikan penguatan lanjutan atau hukuman.
12. Demikianseterusnya.
13. Evaluasi hasil belajar.

3. Motivasi Belajar

3.1 Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Sardiman (2006:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2003:112) Motivasi yaitu tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi di atas maka dapat dipahami bahwa Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses psikologi yang menghasilkan suatu intensitas, arah dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti yang dikatakan Sertain motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

3.2 Pengertian Belajar

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.^[1] Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons

Moh. Surya (1981:32), Belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Sedangkan Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Berdasarkan pengertian Belajar diatas, maka dapat dipahami bahwa Belajar sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dengan karakteristik-karakteristik dari perubahan-perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.

3.3 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatan. Menurut Abraham Maslow (Nashar 2004: 42)

Sedangkan menurut Sardiman A. M (2007: 75) berpendapat :

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Jadi motivasi belajar Berdasarkan definisi-definisi para ahli, maka motivasi belajar adalah dorongan atau hasrat kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.

Dari pendapat para ahli bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

3.4 Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan, dikarenakan seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan kegiatan belajar. motivasi dibutuhkan dalam menetapkan intensitas usaha belajar buat para pelajar.

Menurut Sardiman (2006: 85) fungsi motivasi ialah:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan.
- 2) Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 4) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Sedangkan menurut Menurut Hamalik (2003: 161) fungsi motivasi ialah:

- 1) Mendorong munculnya suatu sikap atau perilaku. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan muncul perilaku seperti belajar
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengendali. artinya mengarahkan kegiatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

3.5 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri seorang siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Menurut Oemar Hamalik (2001, 27-28),

Sedangkan menurut Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:86) Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

- 1) Motivasi Primer, merupakan motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dimiyati mengutip pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya, 2) Motivasi sekunder merupakan motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kuratif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar.

B. Kerangka Konseptual

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan secara sistematis dan terarah pada terjadinya proses belajar. Metode ceramah sering dipandang sudah biasa bahkan cenderung membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat menumbuhkan gairah, menimbulkan perasaan senang dan semangat untuk belajar. Peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar, selain dapat mengembangkan aktivitas siswa juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri atau dari luar individu. Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak untuk berbuat sesuatu guna mencapai suatu tujuan dalam belajar.

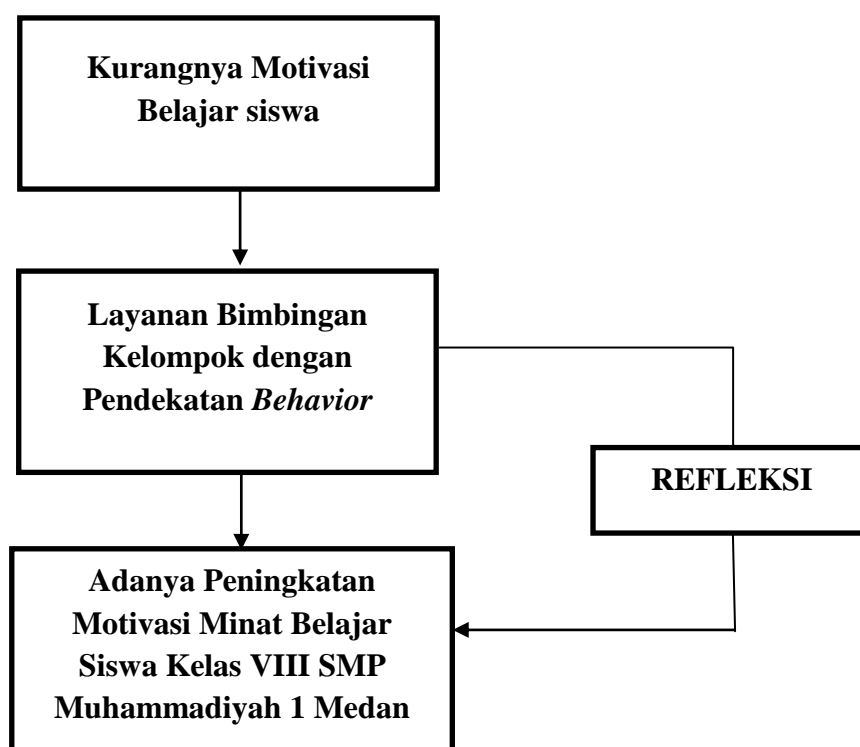
Motivasi belajar yang ada pada siswa tidaklah sama, berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan cepat dan menjadi tinggi atau dapat pula menurun menjadi rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka akan menghasilkan belajar yang baik. Rendahnya motivasi belajar pada diri siswa dapat menghambat proses belajar siswa dapat menghambat pencapaian prestasi dibidang akademik, dan dapat juga menghambat aktualisasi dirinya. Motivasi belajar siswa yang rendah tidak dapat

dibiarkan begitu saja sebab hal ini dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa karena itu perlu penanganan sejak dini. Maka dari itu motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan agar siswa dapat mencapai tujuan belajar secara optimal

Untuk mengatasi banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan melakukan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok membantu klien dalam mengembangkan kekuatan-kekuatan psikis dan dapat memecahkan masalahnya, dan menilai tingkah lakunya secara bertanggung jawab sehingga klien dapat memahami dirinya dan dapat memenuhi kebutuhan dengan maksud menjadi individu yang berhasil, serta memperoleh perilaku yang efektif.

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa bisa menciptakan tingkah laku yang baru yaitu tingka laku yang positif sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Bagan Kerangka Konseptual



**BAB III
METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 07 Medan yang beralamat di Jl. Pelita II Kota Medan Sumatra Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dipergunakan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu pada Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu bulan juli sampai bulan Agustus tahun 2019. Table jadwal kegiatan penelitian berikut dibawa ini :

**Tabel 3.1
Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset		■																						
2.	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■																
3.	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■																
4.	Seminar Proposal											■													
5.	Riset														■	■	■	■	■	■	■				
6.	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■	■	■	■
7.	Sidang Meja Hujau																							■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan guru wali kelas, guru bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun pembelajaran 2018/2019

Tabel 3.2

Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	20
2	VIII-2	20
3	VIII-3	20
4	VIII-4	20
Jumlah		90

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 yang berjumlah 8 orang dengan system purposive sample yaitu : yaitu penunjukan langsung berdasarkan kurangnya motivasi belajar siswa dengan pendekatan *behavior*. Penentuan objek penelitian yang dibantu oleh guru bimbingan dan konseling

Tabel 3.2

Objek Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Objek
1	VIII-3	20	10
Total		20	10

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif oleh karena itu fokus penelitian melihat kepada variable penelitian ini adalah bimbingan kelompok melalui pendekatan behavior

D. Definisi Oprasional Variable

Layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu pemberian layanan yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama.

Motivasi Belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Pendekatan *Behavior* adalah untuk memperoleh perilaku yang diharapkan, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan dan belajar berperilaku yang lebih efektif, yang sangat penting dalam membantu klien bersikap menerima, mencoba memahami klien dan apa yang dikemukakannya.

E. Instrument Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan sebuah penelitian dalam usaha mendapatkan data untuk mengukur serta mengumpulkan data empiris sebagai nilai variable yang diteliti.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010: 156) observasi atau pengamatan meliputi “kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui pengamatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat arikunto diatas maka peneliti melakukan dengan cara pengamatan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:194) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”. Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*Deept Interview*) dengan Instilment *Guide Interview (Chek List)*

Alasan penggunaan model ini untuk mencari data mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan senanyak-banyaknya mengenai rumusan yang ingin digali dalam penelitian. Dalam melakukan wawancara ini peneliti melibatkan

guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yakni kegiatan wawancara mengalir seperti percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden. Hasil wawancara digunakan untuk mencari dan menggali keterangan yang jelas dan mendalam terhadap motivasi siswa saat pelaksanaan penelitian. Pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan masalah kurangnya motivasi belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto, catatan petugas konselor.

F. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data mampu sejumlah informasi yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (2009: 47) dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dengan demikian dalam mengelolah data dan menganalisis data penelitian ini maka digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya sarta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Penjelasan ketiga tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi Data adalah proses pemilihan, memfokuskan, mengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal penting, sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih taja tentang hasil pengamatan.

2. Penyajian data

Mereduksi Data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh

3. Mengambil Keputusan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui

hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sebenarnya sudah memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah SMP Muhammadiyah 1 Medan

SMP Muhammadiyah 1 Medan terletak di Jalan Demak No. 3 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata. Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan pada tahun 1953, merupakan jawaban dari tuntutan organisasi dan warga Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Secara umum tujuan berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah “Lahirnya Kader Persyarikatan, Kader Ummat dan Kader Bangsa”. Dalam pengembangannya ada beberapa tahapan yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) terutama dalam pembangunan gedung. Periode pertama selesai pada tahun 1987, periode kedua tahun 1988, periode ketiga tahun 1990 – 2001 dan periode keempat tahun 2006. Barulah pada tahun 2001 SMP Muhammadiyah 1 Medan merancang Visi dan Misi yang lebih tertata melakukan pengembangan menuju kualitas terpadu dengan membangun kelas – kelas khusus yang menuntut pengadaan sarana dan prasarana plus, diantaranya usaha – usaha penataan guru, penataan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran lainnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 1 Medan

a. Visi

SMP MUHAMAMDIYAH 1 KOTA MEDAN SEBAGAI PILIHAN DAN KEBANGGAAN UMAT. (SHALEH, BERILMU DAN BERAKHLAK MULIA)

b. Misi

I. IMAN DAN TAQWA (IMTAQ)

- Memodifikasi dan mengintegrasikan antara Kurikulum Al – Islam dengan Kurikulum Nasional
- Cerdas dalam beribadah Cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan ayat Al – Qur`an
- Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran Islam
- Cerdas bergaul, sopan berpenampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlak karimah

II. ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK)

- Menguasai dan mengembangkan Kurikulum 2004 dan KTSP
- Cerdas dan terampil berorganisasi
- Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris
- Cerdas dan terampil Berbahasa Arab
- Cerdas dan terampil mengoperasikan computer
- Cerdas dan terampil merakit computer
- Cerdas dan terampil memberdayakan Laboratorium Bahasa, laboratorium IPA dan Perpustakaan
- Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan
- Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup : Disiplin, Prestasi, Kreasi, Karya tulis, Seni (Musik dan Budaya), Olah raga, Bela Diri Tapak Suci, Pramuka / HW

c. Tujuan

Adapun secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh SMP Muhamamdiyah 1 Medan meliputi :

- Peningkatan mutu akademik menuju nilai rata – rata 7,50
- mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi
- Peningkatan kemampuan sesuai dengan OSN dan O2SN yang berjalan secara efektif dan dapat meraih juara tingkat kota Medan maupun Provinsi
- Mempersiapkan peserta didik terbuka terhadap perkembangan IPTEK
- Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal
- Terwujudnya kehidupan sekolah yang akademis dan berbudaya
- Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
- Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat

3. Tata Kerja Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

- 1) Berfungsi dan bertugas sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor
- 2) Berfungsi dan bertindak sebagai pimpinan, innovator dan motivator

b. Kepala Tata Usaha

- 1) Penyusun program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolah keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan kesiswaan
- 4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan administrasi pelengkap sekolah
- 6) Penyusunan dan penyajian dan statistic sekolah
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengiriman ketatausahaan secara berkala

c. Wakil Kepala Sekolah Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kurikulum pendidikan
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum.
- 4) Menyusun pelaksanaan kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler
- 5) Meengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapot dan STTB
- 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 8) Mengatur pengembangan MGMP dan kordinator mata pelajaran
- 9) Mengatur mutasi siswa
- 10) Melakukan supervisi administrasi dan akademis

11) Menyusun laporan

d. Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan

- 1) Mengatur program pelaksanaan bimbingan dan konseling
dan mengkoordinasi pelaksanaan bimbingan kesiswaan
- 2) Menyusun dan membina program kegiatan OSIS, Meliputi :
kepemimpinan, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Usaha Kesehatan
Sekolah (UKS), paskibraka, pecinta alam, koperasi sekolah,
ekstrakurikuler.
- 3) Mengatur program pasantren kilat
- 4) Menyusun dan mengatur pelaksanaan penilaian siswa teladan.
- 5) Menyelenggarakan cerdas cermat, olahraga prestasi
- 6) Menyeleksi calon untuk diusulkan menerima beasiswa
- 7) Menyusun laporan

e. Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang proses
belajar mengajar
- 2) Merencanakan program pengadaannya
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- 4) Mengelola perawatan dan perbaikan
- 5) Mengatur pembukuannya
- 6) Menyusun laporan

f. Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat (Humas)

- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan masyarakat dan komite sekolah
 - 2) Menyelenggarakan bakti social, karyawisata
 - 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar pendidikan)
 - 4) Pengisi buku laporan pendidikan hasil belajar
 - 5) Pembangian buku laporan penilaian hasil belajar
 - 6) Menyusun laporan
- g. Guru BK (Bimbingan Konseling)
- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengetahui masalah-masalah yang di hadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
 - 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam raka kegiatan belajar
 - 4) Memberikan saranan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lajutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
 - 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
 - 6) Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling
 - 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
 - 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling.
 - 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan belajar dan konseling

h. Urusan Ekstrakurikuler

- 1) Merencanakan program kegiatan ekstra kurikulum setiap tahun
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran
- 3) Melatih dan membina siswa untuk gemar berolahraga
- 4) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan didalam maupun diluar sekolah

i. Wali Kelas

- 1) Pengelola kelas
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas
- 3) Penyusun pembuatan statistic bulanan siswa
- 4) Pengisi daftar kumpulan nilai siswa/legger
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6) Pencatatan mutasi siswa

j. Guru

- 1) Bertanggung jawab langsung kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung dilapangan. Di antara pertanyaan dalam penelitian ini ada tiga yaitu

- (1) Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan Behavior di SMP Muhammadiyah 1 Medan
- (2) Penyelesaian masalah kurangnya motivasi belajar terhadap siswa kelas VIII-3 di SMP Muhammadiyah 1 Medan
- (3) Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavior dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas dan Guru Bimbingan Konseling

Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavior untuk memperoleh perilaku yang diharapkan, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan dan belajar berperilaku yang lebih efektif, yang sangat penting dalam membantu siswa bersikap menerima, mencoba memahami apa yang didapatkan. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavior ini dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok agar konselor lebih dapat berfokus pada permasalahan klien. Layanan Bimbingan Kelompok

merupakan jantung hati dari sepuluh layanan bimbingan konseling yang memiliki peran penting dalam proses membimbing. Menegarahkan serta mengentaskan masalah yang sedang dihadapi siswa. Jika layanan bimbingan kelompok dilakukan tidak maksimal ataupun tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswi yang mengalami masalah, maupun bagi siswa dan siswi yang butuh pengarahan atau bimbingan.

Dalam pelaksanaanya efektif Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavior ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok, karena dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok peneliti dapat lebih fokus dan dapat menggali permasalahan lebih mendalam dibandingkan dengan menggunakan layanan lain dalam bimbingan konseling. Selain karena itu tujuan dari Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavior adalah ntuk mengubah tingkah laku klien agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan

Pada wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Juli 2019 dengan Bapak Lukman Hendry, S.Pd tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah tersebut: dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Medan dilaksanakan atas kerja sama dengan guru bidang studi lain serta ada pemantauan secara khusus oleh guru bimbingan konseling karena dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengentaskan masalah masalah mengenai kurangnya motivasi belajar terhadap siswa dan siswi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Lukman Hendry, S.Pd selaku Wali kelas VIII-3 pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan program perencanaan bimbingan dan konseling yang telah disusun di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Hal ini yang didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Juli 2019 tentang bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok dengan pendekatan Behavior yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan, karena bertepatan pada saat melakukan observasi peneliti mendapati kasus siswa yang malas dan tidak mau mengikuti pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi didalam kelas, hal ini langsung di tangani oleh guru Bimbingan dan Konseling yang dibantu oleh wali kelas.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah disesuaikan dengan bidang-bidang bimbingan dan konseling dan juga disesuaikan dengan program yang telah di buat baik program tahunan maupun semesteran yang dilaksanakan untuk membantu siswa dalam penyelesaian masalah-masalah yang sedang dihadapi salah satunya kurang motivasi belajar yang ada pada diri siswa dan siswi kelas VIII-3

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Juli 2019 dengan Bapak Ruslan, S.Ag selaku guru Bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Medan tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok khususnya dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavior* yaitu dengan memulai tahapan-tahapan yaitu dengan

menggunakan tahap awal, tahap inti dan tahap akhir yang dimana tahap awal merupakan proses identifikasi masalah siswa, pada tahap inti guru bimbingan dan konseling melakukan eksplorasi atau peninjauan masalah yang sedang di hadapi dan pada tahap akhir yang dimana tahap ini membuat kesimpulan mengenai hasil dari proses layanan bimbingan kelompok.

Menurut Bapak Ruslan, S.Ag Guru Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 1 Medan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavior sering digunakan untuk membantu siswa menyelesaikan masalahnya, karena menurut beliau permasalahan siswa itu sebenarnya berasal dari minat yang ada pada diri siswa itu sendiri dan ketika guru memberikan tugas kepada siswa yakni siswa tidak mau mengerjakan tugas, sebab tugas yang diberikan merupakan suatu beban bagi mereka. Keadaan demikian akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan tidak semangat lagi menerima pelajaran. Terlalu banyaknya tugas tersebut membuat siswa malas untuk mengerjakannya. Karena terlalu banyak, mereka menjadi tidak fokus dan akhirnya mengabaikan tugas-tugas tersebut. Setiap siswa tentu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas. Sebagai seorang guru sebaiknya dapat memperhatikan hal itu. Mengingat siswa tidak hanya mempelajari 1 mata pelajaran dari guru tersebut saja. Sebaiknya seorang guru dapat berkomunikasi dengan guru lain mengenai pemberian tugas kepada siswanya agar beban yang ditanggungnya dapat terkontrol.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavior akan lebih efektif dengan

menggunakan layanan bimbingan kelompok dan pelaksanaan ini akan berjalan maksimal jika mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, wali kelas, orang tua siswa serta personil lainnya.

2. Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan

Dalam masalah belajar pasti ditemui beberapa kendala. Begitu juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII-3 SMP Muhammadiyah 1 Medan ditemui beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa. Peneliti menemukan kendalanya tersebut terdapat dalam hubungan antara guru dan siswa itu sendiri. Keharmonisan hubungan guru dan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Guru yang apatis terhadap siswa membuat siswa menjauhinya. Siswa lebih banyak menolak kehadiran guru itu. Rasa benci yang tertanam di dalam diri siswa menyebabkan bahan pelajaran sukar diterima dengan baik. Hal yang sama terjadi dilapangan. Kendala yang dihadapi guru adalah keberadaan siswa itu sendiri. Mengatakan bahwa dalam masalah proses belajar yang dialami selama ini yakni jika diberikan tugas mereka kadang tidak mau mengerjakan tugas karena tugas yang diberikan merupakan beban bagi siswa. Jadi, dalam hal ini siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Belajar sudah menjadi beban bagi siswa. Namun guru tidak menyadari bahwa kendala yang dihadapi guru tersebut disebabkan dari guru itu sendiri.

Sehingga kendala yang dihadapi siswa adalah dari guru itu sendiri. Guru terlalu bersikap keras terhadap siswa. Jadi siswa kurang menyukai cara mengajar guru. Dari beberapa responden yang diwawancarai yakni siswa (wawancara: 16 Juli 2019) mengatakan bahwa semua siswa tidak menyukai cara mengajar guru. Sesuai pendapat yang diungkapkan dari masing-masing responden selaku siswa didapat bahwa hal ini disebabkan karena guru terlalu bersikap keras terhadap siswa, sehingga siswa merasa takut. Selain itu, guru saat mengajar suaranya terlalu keras, penjelasan materi hanya sedikit langsung diberi tugas, cara mencatat guru dipapan tulis tidak jelas tulisannya, belum mengerti langsung diberi tugas, siswa merasa tidak senang dengan tugas yang diberikan karena terlalu banyak, belajar tidak terlalu serius guru sering keluar kelas, proses pembelajaran biasa saja tidak menyenangkan, dan kadang belajar hanya mencatat materi.

Peneliti juga menemukan dari beberapa responden yakni siswa yang diwawancarai, semua mengatakan bahwa guru mengajar tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Kemudian strategi pembelajaran yang dilakukan guru hanya menjelaskan lalu diberi tugas. Guru tidak pernah menggunakan model-model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa dikelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah terdapat dalam hubungan guru dan siswa itu sendiri. Proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat

merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Guru mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan siswa. Peran dimaksudkan adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai sejawat belajar.

a) Guru sebagai guru

Pekerjaan utama guru adalah mengajar dan mendidik siswa siswa, yang berusaha agar semua siswanya mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan dengan baik.

b) Guru sebagai orang tua

Tempat mencurahkan segala perasaan siswa, tempat mengadu siswa ketika mengalami gangguan. Siswa merasa aman dan nyaman ketika dekat dengan guru, bahkan merasa rindu jika tidak bertemu guru. Interaksi guru dan siswa bagaikan hubungan orang tua dan anak, hangat, akrab, harmonis, dan tulus.

c) Guru sebagai teman

Sebagai pasangan untuk berbagai pengalaman dan beradu argumentasi dalam diskusi secara informal. Guru tidak merasa direndahkan jika siswa tidak sependapat, atau memang pendapat siswa yang benar, dan menerima saran siswa murid yang masuk akal. Hubungan guru dan siswa mengutamakan nilai-nilai diharapkan dapat

memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan di lapangan, dalam pemberian nilai sewaktu-waktu dapat berubah sesuai sikap siswa di kelas itu bagaimana. Ini dapat dilihat dalam hasil wawancara dengan responden yakni siswa (wawancara: 16 Juli 2019) mengatakan bahwa jika siswa berkelahi atau berbuat masalah, nilai akan dikurangi. Jika nilai 100 akan dikurangi menjadi 75. Jadi, tadinya nilainya tinggi akan berubah menjadi nilai yang rendah. Ini akan berpengaruh pada keadaan siswa. Semangat belajarnya akan menurun. Karena siswa sudah berusaha belajar mendapat nilai yang baik tapi hanya karena ada masalah dengan teman nilainya menjadi turun. Apalagi siswa yang merasa tidak bersalah akan lebih menurun semangat belajarnya. Dalam proses pembelajaran guru harusnya memberikan penjelasan pada siswa, bahwa sikap juga ada penilaian tersendiri. Bisa saja berpengaruh pada nilai akhir siswa. Jika sikapnya didalam kelas baik nilai akhir yang didapat juga akan baik. Jika sikapnya tidak baik nilai akhirnya juga akan tidak baik, walaupun siswa itu sering mendapat nilai yang baik pada setiap tugas dan ujian yang diberikan. Jadi, guru tidak seharusnya menghukum siswa dengan mengurangi hasil belajarnya. Akan tetapi membimbing anak itu dan memberikan hukuman atas perbuatannya, hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang mendidik. Seperti menyapu lantai mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa

saja yang sifatnya mendidik. Jadi sebaiknya guru tidak mengambil tindakan seperti itu. Sebab dalam kasus ini bukan motivasi yang akan tumbuh melainkan motivasi belajar akan menurun demokratis dalam proses pembelajaran.

3. Upaya Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII-3 SMP Muhammadiyah 1 Medan

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar siswa di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh (Djamarah dan zain, 2006 : 149) yaitu:

a) Memberi angka

Memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan di lapangan, dalam pemberian nilai sewaktu-waktu dapat berubah sesuai sikap siswa di kelas itu bagaimana. Ini dapat dilihat dalam hasil wawancara dengan responden yakni siswa (wawancara: 22 Juli 2019) mengatakan bahwa jika siswa berkelahi atau berbuat masalah, nilai akan dikurangi. Jika nilai 100 akan dikurangi menjadi 75. Jadi, tadinya nilainya tinggi akan berubah menjadi nilai yang rendah. Ini akan berpengaruh pada keadaan siswa. Semangat belajarnya akan menurun.

Karena siswa sudah berusaha belajar mendapat nilai yang baik tapi hanya karena ada masalah dengan teman nilainya menjadi turun. Apalagi siswa yang merasa tidak bersalah akan lebih menurun semangat belajarnya.

Dalam proses pembelajaran guru harusnya memberikan penjelasan pada siswa, bahwa sikap juga ada penilaian tersendiri. Bisa saja berpengaruh pada nilai akhir siswa. Jika sikapnya didalam kelas baik nilai akhir yang didapat juga akan baik. Jika sikapnya tidak baik nilai akhirnya juga akan tidak baik walaupun siswa itu sering mendapat nilai yang baik pada setiap tugas dan ujian yang diberikan. Jadi, guru tidak seharusnya menghukum siswa dengan mengurangi hasil belajarnya. Akan tetapi membimbing anak itu dan memberikan hukuman atas perbuatannya, hukuman yang dimaksud disini adalah hukuman yang mendidik. Seperti menyapu lantai mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik. Jadi sebaiknya guru tidak mengambil tindakan seperti itu. Sebab dalam kasus ini bukan motivasi yang akan tumbuh melainkan motivasi belajar akan menurun.

b) Hadiah

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa. Dalam pengamatan peneliti selama ini yang terjadi di lapangan upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan pemberian hadiah dalam proses pembelajaran itu tidak

ada. Padahal hadiah ini sangat berpengaruh terhadap gairah belajar siswa. Apalagi pada siswa SMP, mereka akan semangat melakukan sesuatu jika diberikan hadiah. Namun hadiah juga tidak bisa sering diberikan. Hanya saja sebagai penghargaan atas prestasi anak di kelas. Jika sering diberi tugas dikhawatirkan siswa akan giat belajar jika ada hadiah yang diberikan. Untuk itu, alangkah baiknya guru memberikan hadiah tidak memberi tahu terlebih dahulu pada siswa sebelum siswa itu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

c) Pujian

Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi. Pujian disini seperti berkata “kerjamu bagus”, “kerjamu rapi”, “selamat sang juara baru” dan sebagainya. Uraian tersebut bertolak belakang dengan keadaan dilapangan, peneliti justru menemukan pujian yang diberikan itu sangat kurang bahkan mungkin tidak ada. Dengan karakter guru yang keras malah yang didapat siswa, bukan pujian melainkan setiap proses pembelajaran siswa merasa takut dengan adanya guru. Ada salah satu guru yang hanya sering marah-marah dan bersuara keras yang membuat siswa takut. Jangankan memberikan pujian bertanya saja siswa merasa malas , bahkan tidak disuruh bertanya.

Seperti dalam hasil wawancara dengan salah satu responden yakni siswa (wawancara 16 Juni 2019) MI mengatakan bahwa Ia takut bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti karena jika bertanya guru hanya mengatakan kenapa bertanya, tidak bisa bertanya harus dipikir sendiri. Ini akan menyebabkan adanya pembunuhan karakter terhadap siswa. Siswa seperti tidak dihargai. Sehingga yang ada motivasi belajar siswa menurun, tidak mau bertanya jika ada yang tidak dimengerti dan berperan sebagai pengikut saja. Padahal pujian ini merupakan alat motivasi yang positif. Setiap orang tentunya senang dipuji, sama halnya dengan siswa itu sendiri.

d) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh artinya mimik, parah, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa didalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang. Dalam penelitian dilapangan ditemukan gerakan tubuh saat mengajar hanya menimbulkan ketekanan siswa dalam belajar. Sebab dengan karakter guru yang keras, guru kurang memberikan senyuman bahkan yang ada hanya memperlihatkan wajah yang melotot. Ini sesuai hasil wawancara salah satu responden yakni siswa (wawancara: 16 Juni 2019) NZB mengatakan bahwa ada salah satu guru yang cara mengajar guru tidak baik sebab jika mengajar selalu melotot. Dengan gerakan tubuh seperti itu dapat mengurangi semangat belajar siswa. Padahal gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat

membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan.

e) Memberi tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan. Namun yang terjadi dilapangan tugas yang diberikan merupakan suatu beban bagi siswa, sebab tugas yang diberikan terlalu banyak. Seperti dari hasil wawancara dengan responden yakni siswa (wawancara: 16 Juli 2019) mengatakan bahwa mereka tidak senang dengan tugas yang diberikan oleh guru salah satu guru yang mengajar di kelas tersebut sebab tugas yang diberikan terlalu banyak. Untuk itu, sebagai seorang guru sebaiknya dapat memperhatikan hal itu. Mengingat siswa tidak hanya mempelajari 1 mata pelajaran dari guru tersebut saja. Sebaiknya seorang guru dapat berkomunikasi dengan guru lain mengenai pemberian tugas kepada siswanya agar beban yang ditanggungnya dapat terkontrol.

f) Memberikan ulangan

Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru. Dalam penelitian di lapangan seperti halnya tugas, pemberian ulangan juga sering dilakukan.

g) Mengetahui hasil

Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia. Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya. Namun yang terjadi dilapangan siswa kurang mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya. Kadang tugas yang diberikan saja. Seperti dari hasil wawancara dengan salah satu responden yakni siswa (wawancara: 16 Juli 2019) SAS mengatakan bahwa tugas yang diberikan kadang dibiarkan saja. Hal ini menjadikan siswa tidak mengetahui kesalahan atas tugas yang dikerjakan. Padahal dengan mengetahui hasil siswa akan bisa mengetahui kesalahan atas tugas yang dikerjakannya. Sehingga siswa akan terdorong untuk lebih menambah semangat belajarnya demi mendapat hasil yang lebih baik lagi.

h) Hukuman

Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan. Namun, kenyataan yang ditemukan dilapangan hukuman yang diberikan terlalu keras. Ini disebabkan karena karakter guru yang keras. seperti wawancara dengan salah satu responden yakni siswa (wawancara 16 Juli 2019) AM mengatakan bahwa menurunya gurunya jahat, suka memukul. Dalam dunia pendidikan ini tidak dibenarkan. Seharusnya guru memberikan hukuman dengan cara mendidik. Seperti menyapu lantai

mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik.

Hal ini sejalan dengan pendapat responden yakni Wali Kelas (wawancara: 11 Juni 2013) mengatakan bahwa dalam memberikan sanksi kepada anak yang melakukan pelanggaran atau kesalahan sanksinya harus sesuai dengan pendidikan. Jadi, misalnya siswa diberikan tugas kemudian tidak melaksanakan, maka siswa itu diberikan tugas kembali, tapi diupayakan tidak mengganggu siswa itu belajar. Mungkin sanksinya akan diberikan sesudah belajar. Jadi, orang lain sementara istirahat, siswa itu hanya melaksanakan tugas. Kemudian tidak boleh ada yang membantu. Agar siswa itu bisa bertanggung jawab melakukan pelanggaran dan tahu bagaimana rasanya kalau tidak melaksanakan tugas. Dengan salah satu upaya tersebut siswa akan berusaha untuk bersikap tenang dengan memfokuskan perhatiannya kepada bahan pelajaran dijelaskan kembali oleh guru.

4. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu dari sepuluh layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor dengan klien dalam rangka pengentasan masalah lingkungan. Layanan bimbingan kelompok juga merupakan jantung hati dari sepuluh layanan bimbingan konseling yang memiliki peran penting dalam proses membimbing,

mengarahkan, serta mengentaskan masalah yang sedang dihadapi siswa. Jika layanan bimbingan kelompok dilakukan tidak maksimal atau pun tidak pernah dilakukan maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalah maupun bagi siswa-siswa yang butuh pengarahan atau bimbingan

Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavior adalah untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan membahas masalah-masalah yang sedang dialami individu didalam suatu dinamika kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulis skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisa data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa factor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan peneliti hingga pengolahan data
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang pendekatan behavior daftar pertanyaan wawancara secara baik,

merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavior* untuk meningkatkan Motivasi Belajar pada siswa dikelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dapat membantu para siswa dan siswi dalam meningkatkan Motivasi Belajar
2. Dari hasil beberapa kali pertemuan konseling didapati bahwa ada perubahan dari siswa, beberapa siswa sudah mulai merasa ingin meningkatkan motivasinya dalam belajar. Dari hasil yang didapati selama proses konseling peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan *Behavior* dapat meningkatkan motivasi belajar pada setiap individu siswa-siswi

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi guru BK, diharapkan guru BK dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan yang bervariasi, yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga dapat memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan mengingat pelajaran pada siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kerja sama antar guru yang berdampak positif untuk peningkatan profesionalisme guru guna pencapaian kualitas pendidikan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan mengingat pelajaran dan juga dapat dijadikan referensi untuk peneliti sejenis dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Asri Budiningsih. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Rinika Cipta.
- Bahri, Djamarah, S. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corey, Geral. 2010. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Dimiyati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Freits jess, dkk. 2011. *Teori Kepribadian Teoris Of Personality*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Gantina. 2014. *Teknik-teknik Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Omer. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Indeks
- Kompri. 2015 . *Motivasi Pembelajaran*, Bandung: Roskadakarya
- Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2008), ed. 4, cet. 9, 129
- Narti,Sri.2004. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Agama Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Magelang: Pustaka Pelajar
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*.Jakarta: Delia Press.
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

- Ngalm Purwanto. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling L.1-L.9*. Padang: BK Fakultas Pendidikan Padang.
- Sadirman,A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling Studi & Karir*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.

LAMPIRAN 01**Pedoman Observasi Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 07**

No	Indikator Pengamatan	Sub Indikator
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	<ul style="list-style-type: none">- Memperhatikan penjelasan pemaparan dari guru mengenai materi yang disampaikan.- Melaksanakan tugas yang diberikan serta yang diarahkan oleh guru.
2.	Terlibat dalam pemecahan masalah.	<ul style="list-style-type: none">- Bertanya kepada guru atau teman ketika menemukan kesulitan memahami materi belajar.- Berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah pada materi belajar.
3.	Melaksanakan diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none">- Mengemukakan pendapat atau saran.- Mendengarkan pendapat atau saran yang dipaparkan oleh teman sekelompok.- Melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi belajar dengan teman sekelompok.
4.	Mengungkapkan pendapat	<ul style="list-style-type: none">- Aktif serta berani mengemukakan pendapat .- Aktif bertanya kepada guru.- Merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5.	Menilai kemampuan diri dan hasil yang diperoleh	<ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan apa saja yang hasil yang diperoleh dari hasil pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Menyimpulkan kembali Pembahasan dari Bimbingan Kelompok yang telah disampaikan.

No	Indikator Observasi	Keterangan
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.	
2.	Terlibat dalam pemecahan masalah.	
3.	Melaksanakan diskusi kelompok	
4.	Mengungkapkan pendapat	
5.	Menilai kemampuan diri dan hasil yang diperoleh	

LAMPIRAN 02**Pedoman Wawancara Dengan Guru BK SMP Muhammadiyah 07**

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none">- Dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling- Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling
2.	Keadaan siswa	<ul style="list-style-type: none">- Permasalahan yang biasa dihadapi siswa- Permasalahan keaktifan belajar siswa dalam proses pemberian layanan informasi.
3.	Penanganan masalah siswa	<ul style="list-style-type: none">- Berkoordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dalam mengatasi masalah siswa- Mengatasi masalah siswa dengan layanan informasi
4.	Penggunaan media dalam pemberian layanan Bimbingan Kelompok	<ul style="list-style-type: none">- Menggunakan media dalam pemberian layanan Bimbingan Kelompok- Memanfaatkan media yang ada dalam memberikan layanan Bimbingan Kelompok- Efektifitas penggunaan media dalam pemberian Bimbingan Kelompok- Pemilihan media yang tepat dalam pemberian Layanan Bimbingan Kelompok
5.	Kekatifan siswa selama proses pemberian layanan informasi	<ul style="list-style-type: none">- Memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru- Aktif bertanya dan memberikan pendapat- Berdiskusi kelompok- Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru

		<ul style="list-style-type: none">- Merefleksikan kembali materi yang telah-- diberikan oleh guru
--	--	---

LAMPIRAN 03**Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas SMP Muhammdaiyah 07**

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Motivasi belajar siswa	<ul style="list-style-type: none">- Memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru- Aktif bertanya dan memaparkan memberikan pendapat- Berdiskusi kelompok- Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru- Merefleksikan kembali materi yang telah diberikan oleh guru
2.	Keadaan siswa	<ul style="list-style-type: none">- Permasalahan yang biasa dihadapi siswa.- Permasalahan keaktifan belajar siswa.
3.	Penggunaan media dalam pemberian materi belajar	<ul style="list-style-type: none">- Respon siswa terhadap materi pembelajaran tanpa menggunakan media audio-visual.- Respon siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual- Media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran serta pemberian layanan bk- Efektifitas penggunaan media pembelajaran

LAMPIRAN 04

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Fanni Lestia Furi
Tempat/Tanggal Lahir : Sinabang, 24 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat : Jln. Kapten Muslim Setia luhru Gg Silaturahmi No 81A

DATA ORANG TUA

Ayah : Alm. Safruddin
Ibu : Dastriani
Alamat : Jln. Suka Jaya Lr. Langet-nget

PENDIDIKAN

1. Lulus SD Negeri 8 Pada Tahun 2009
2. Lulus SMP 2 Simeulue Timur Pada Tahun 2012
3. Lulus SMA Negeri 1 Sinbang Pada Medan Tahun 2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2015-2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

LAMPIRAN 05

(RPL)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FORMAT BIMBINGAN KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2019-2020, Semester ganjil
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa/Siswi Kelas VIII-3
- D. Pelaksana : Fanni Lestia Furi
- E. Pihak Terkait : Siswa, Guru BK

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 30 Juli 2019
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Voume Waktu (JP) : JP (1 x 40 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Di Ruang BK

III. MATERI PEMBELAJARAN

A. Tema/Subtema

- 1. Tema : Motivasi Belajar
 - 2. Subtema : Mengembangkan cara motivasi belajar dikelas
- B. Sumber Materi : Buku yang Relevan dengan tema, Internet

IV. TUJUAN/ARAH PEMBELAJARAN/LAYANAN

A. Pengembangan KES :

- 1. Agar Peserta didik dapat meningkatkan motivasi dalam belajar
- 2. Agar membantu siswa untuk dapat menjelaskan tentang macam-macam motivasi dalam belajar

B. Penanganan KES-T (*Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu*):

Jika seorang siswa mengalami gangguan dalam kesehariannya, ketidak mampuan untuk mengutarakan argumen maka dengan adanya materi ini, akan membantu peserta didik dalam menangani kesalahan yang dihadapi dan dapat mengatasi setiap hambatan dalam sebuah forum diskusi yang sedang berlangsung.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : Aplikasi Instrumen

VI. SARAN

- A. Media : Wawancara
- B. Perlengkapan : Bahan Bacaan, Materi Motivasi

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal hal oleh peserta didik terkait dengan:

A. KES, yaitu *kehidupan efektif sehari hari* dalam aspek kehidupan yang mencakup:

1. *Acuan (A)*: Perlunya siswa mengetahui apa itu motivasi belajar
2. *Kompetensi (K)*: Kemampuan untuk memotivasi agar semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas lebih meningkat.
3. *Usaha (U)*: Usaha yang dilakukan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar saat mengikuti pembelajaran dikelas seperti mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta bertanya kepada guru.
4. *Rasa (R)*: Dengan penuh percaya diri dan keyakinan yang kuat untuk membangkitkan semangat dalam mengikuti pembelajaran
5. *Sungguh-Sunggu (S)*: Tampak terlihat ketika pendidik menyampaikan materi, dari itulah terlihat siswa yang sungguh sungguh dalam memahani cara dan syarat berjalannya diskusi.

B. KES-T, yaitu terhindarkannya *kehidupan efektif sehari hari yang terganggu*, dalam hal:

1. Menghindari sikap ketidak pedulian disaat mengikuti pembelajaran didalam kelas, dengan cara memberikan Motivasi belajar agar kembali meningkat dalam mengikuti pembelajaran.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan SWT untuk mencapai apa yang diinginkan dengan adanya pemahaman tentang Motivasi Belajar.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa
2. Mengecek kehadiran peserta didik untuk merespon mereka yang tidak hadir
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk memulai kegiatan pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pelayanan, yaitu dengan judul “Motivasi Belajar Siwa”.
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Siswa memahami pengertian Motivasi Belajar
 - b. Siswa dapat mengetahui bahwa pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa’

B. PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa yang kalian ketahui tentang motivasi belajar?
2. Bagaimana cara kalian untuk dapat meningkatkan motivasi dalam belajar?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan kalian tidak adanya motivasi dalam belajar?

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.

2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang bacaan dan materi film dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapatkan penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut.

1. Siswa diberikan penjelasan tentang apa itu belajar
2. Siswa diberikan pemaparan tentang Motivasi Belajar

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur AKRUS:

- a. Berfikir : Siswa dapat merasakan perbedaan setelah diberikannya Materi mengenai motivasi belajar (unsur A)
- b. Merasa : Perasaan lega, senang siswa setelah mengetahui apa itu motivasi belajar (unsur R)
- c. Bersikap : Bagaimana sikap siswa untuk aktif dikelas seperti mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan teman sekelompok dengan baik dan berani. (unsur K dan U)
- d. Bertindak : Bagaimana siswa bertindak serta mengaplikasikan motivasi belajar didalam diri siswa. (Unsur K dan U)
- e. Bertanggung Jawab : Siswa dapat menanggung jawabi atas komitmennya.

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas peserta didik dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusun Laporan Pelaksanaan Layanan (LAPELPRO) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 30 Juli 2019

Mengetahui,

Ka. SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

Guru Pamong

PAIMAN, S.Pd

NIKTAM. 580247

RUSLAN, S.Ag.

NIKTAM. 576 680

Calon Konselor

Fanni Lestia Furi

NPM.1502080036

Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya. Semisal seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Sedangkan Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

A. Pengertian Motivasi Belajar

- Pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.
- Motivasi belajar setiap orang, satu dengan yang lainnya, bisa jadi tidak sama. Biasanya, hal itu bergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. Misalnya, seorang anak mau belajar dan mengejar rangking pertama karena diiming-imingikan dibelikan sepeda oleh orangtuanya. Contoh lainnya, seorang mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi agar lulus dengan predikat cum laude.
- Setelah itu, dia bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang hebat dengan tujuan membahagiakan orang tuanya. Apa saja sih, faktor-faktor yang membedakan motivasi belajar seseorang dengan yang lainnya?

B. Tingkat Kebutuhan Menurut Maslow:

1. Perbedaan fisiologis (physiological needs), seperti rasa lapar, haus, dan hasrat seksual.
2. Perbedaan rasa aman (safety needs), baik secara mental, fisik, dan intelektual

3. Perbedaan kasih sayang atau afeksi (love needs) yang diterimanya.
4. Perbedaan harga diri (self esteem needs). Contohnya prestise memiliki mobil atau rumah mewah, jabatan, dan lain-lain.
5. Perbedaan aktualisas idiri (self actualization), tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

C. Komponen Utama Dalam Motivasi Belajar

1. Kebutuhan Terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.
2. Dorongan Kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dan berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan.
3. Tujuan Hal yang ingin dicapai oleh seorang individu dan mengarahkan perilaku belajar.

D. Fungsi Motivasi Belajar

1. Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepas energy
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

E. Sifat Motivasi Belajar

- Motivasi Instrinsik : Keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Misal: Menyukai seorang tokoh yg tertera dalam buku, lalu mencari informasi lagi yang lebih lengkap tentang tokoh tersebut.
- Motivasi Ekstrinsik : Dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Misal: Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

F. Jenis Motivasi Belajar

- Motivasi Primer : Motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar (dari segi biologi)
- Motivasi Sekunder : Motivasi yang dipelajari. Misalnya: orang yang lapar, akan tertarik pada makanan tanpa belajar.

Contoh : Bekerja dengan baik → mendapat uang → dapat membeli makanan dan menghilangkan rasa lapar.

G. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

- Memberi Angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
- Hadiah, hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- Kompetisi, persaingan baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- Memberi Ulangan, para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

- Mengetahui Hasil, mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- Pujian, apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- Hukuman, hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi belajar anak. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

H. Tips-tips Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak akan terbentuk apabila orang tersebut tidak mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagidirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengkondisian tertentu, agar diri kita atau siapa pun juga yang menginginkan semangat untuk belajar dapat termotivasi.

Yuk, ikuti tips-tips berikut untuk meningkatkan motivasi belajar kita:

1. Bergaullah dengan orang – orang yang senang belajar
Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar dan berprestasi, akan membuat kita pun gemar belajar. Selain itu, coba cari orang atau komunitas yang mempunyai kebiasaan baik dalam belajar. Bertanyalah tentang pengalaman di berbagai tempat kepada orang-orang yang pernah atau sedang melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, orang-orang yang mendapat beasiswa belajar di luar negeri, atau orang-orang yang mendapat penghargaan atas sebuah prestasi. Kebiasaan dan semangat mereka akan menular kepada kita. Seperti halnya analogi orang yang berteman dengan tukang pandai besi atau penjual minyak wangi. Jika kita bergaul dengan tukang

pandai besi, maka kita pun turut terciprat bau bakaran besi, dan jika bergaul dengan penjual minyak wangi, kita pun akan terciprat harumnya minyak wangi.

2. Belajar apapun Pengertian belajar di sini dipahami secara luas, baik formal maupun nonformal. Kita bisa belajar tentang berbagai keterampilan seperti merakit komputer, belajar menulis, membuat film, belajar berwirausaha, dan lain-lainnya.
3. Belajar dari internet Kita bisa memanfaatkan internet untuk bergabung dengan kumpulan orang-orang yang senang belajar. Salah satu situs dapat menjadi ajang kita bertukar pendapat, pikiran, dan memotivasi diri.
4. Bergaulah dengan orang-orang yang optimis dan selalu berpikiran positif Di dunia ini, ada orang yang selalu terlihat optimis meski masalah merudung. Kita akan tertular semangat, gairah, dan rasa optimis jika sering bersosialisasi dengan orang-orang atau berada dalam komunitas seperti itu, dan sebaliknya.
5. Cari motivator Kadangkala, seseorang butuh orang lain sebagai pemacu atau mentor dalam menjalani hidup. Misalnya: teman, pacar, ataupun pasangan hidup. Anda pun bisa melakukan hal serupa dengan mencari seseorang/komunitas yang dapat membantu mengarahkan atau memotivasi Anda belajar dan meraih prestasi.

A. Upaya-upaya Untuk Membangkitakan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk siswa. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilakusiswa. Ada tiga komponen dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Ada beberapa upaya motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

- **Memberi Angka**

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

- **Hadiah**

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua, atau tiga dari anak didik lainnya. Pemberian hadiah bisa juga diberikan dalam bentuk beasiswa atau dalam bentuk lain seperti alat tulis. Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai.

- **Kompetisi**

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya, setiap anak didik sebagai individu melibatkan diri mereka masing-masing ke dalam aktivitas belajar.

- **Ego-Involvement**

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

- **Memberi Ulangan**

Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Namun demikian, ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan yang guru lakukan setiap hari dengan tidak terprogram, akan membosankan anak didik. Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis.

- **Mengetahui Hasil**

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya.

- **Pujian**

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

- **Hukuman**

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya di hari mendatang. Oleh karena itu, hukuman hanya diberikan oleh guru

dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, menyangi rumput di halaman sekolah, membuat resume atau ringkasan, atau apa saja dengan tujuan mendidik.

- **Hasrat untuk Belajar**

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar. Diakui, hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya. Kebutuhan itulah yang menjadi dasar aktivitas anak didik dalam belajar. Tidak ada kebutuhan berarti tidak ada hasrat untuk belajar. Itu sama saja tidak ada minat untuk belajar.

- **Tujuan yang Diakui**

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar

Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa





Dokumentasi Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar





